

**PERBEDAAN *SOCIAL COMPARISON* DITINJAU DARI JENIS
KELAMIN PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 BENDAHARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

IRADA APRIANTI

NIM. 3022019080

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Program Strata Satu (S1)

Fakultas/Jurusan : FUAD/BKI



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

TAHUN 2024

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan
Konseling Islam**

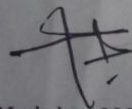
Oleh:

IRADA APRIANTI
NIM. 3022019080

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan dan
Konseling Islam**

Disetujui Oleh:

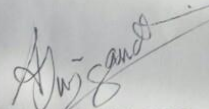
Pembimbing I



Marimbun, M.Pd

NIP: 19881124 201903 1 004

Pembimbing II



Al-Mutia Gandhi, M.Kom.I

NIP: 19880203 201903 2 006

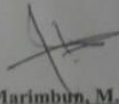
*ACC Sidang
19/12*

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin
Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa. Dinyatakan Lulus
Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam

Pada Hari / Tanggal
Senin, 12 Februari 2024
2 Sya'ban 1445 H

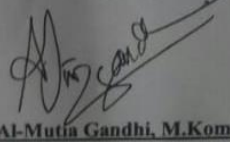
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Marimbun, M.Pd
NIP. 19881124 201903 1 004

Sekretaris



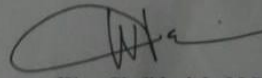
Al-Mutia Gandhi, M.Kom.I
NIP. 19880203 201903 2 006

Penguji I



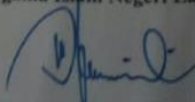
Sabrida M. Ilyas, M.Ed
NIP. 19740105 202321 2 010

Penguji II



Wan Chalidaziah, M.Pd
NIP. 19920622 201903 2 018

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Mawardi Siregar, M.A
NIP. 19761116 200912 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irada Aprianti
Tempat, Tanggal Lahir : Bukit Panjang II, 15 April 2001
NIM : 3022019080
Alamat : Desa Bukit Panjang II, Kec. Manyak Payed, Kab.
Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perbedaan Social Comparison Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Bendahara”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/ terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 6 Januari 2023

Yang membuat pernyataan

Materai 10.000

Irada Aprianti

NIM. 3022019080

Abstrak

Irada Aprianti, 2023, “Perbedaan *Social Comparison* Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Bendahara”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Penelitian terdahulu mengemukakan bahwa perempuan maupun laki-laki sama-sama melakukan *social comparison*, yang menyebabkan timbulnya permasalahan-permasalahan pada kehidupan yang dijalani. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui tingkat *social comparison* pada siswa perempuan dan siswa laki-laki di SMA Negeri 1 Bendahara 2) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *social comparison* antara siswa perempuan dan siswa laki-laki di SMA Negeri 1 Bendahara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif, untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel (data) atau lebih dan perbedaan antara dua kelompok data tergantung dari jenis data yang digunakan. Populasi pada penelitian ini adalah siswa/i SMA Negeri 1 Bendahara. Sampel pada penelitian ini berjumlah 178 orang, yaitu sebanyak 104 siswa perempuan dan sebanyak 74 siswa laki-laki. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala *social comparison* dengan jumlah 20 item pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *social comparison* pada siswa perempuan berada pada tingkat sedang, yaitu sebesar 73% dan tingkat *social comparison* pada siswa laki-laki berada pada tingkat rendah, yaitu sebesar 57%. Demikian, dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *social comparison* antara siswa perempuan dan siswa laki-laki di SMA Negeri 1 Bendahara. Hal ini dibuktikan pada hasil uji *Independent Simple T Test* yang menunjukkan nilai koefisien signifikan sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari alpha yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan memiliki tingkat *social comparison* lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

Kata Kunci: *Social Comparison*, Jenis Kelamin

Abstract

Irada Aprianti, 2023, "Social Comparison Differences in Gender in Students at SMA Negeri 1 Bendahara". Thesis of Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah IAIN Langsa.

Previous research suggests that women and men both make social comparisons, which causes problems in their lives. The purpose of this research is 1) To determine the level of social comparison between female and male students at SMA Negeri 1 Bendahara. 2) To find out whether there are differences in social comparison between female students and male students at SMA Negeri 1 Bendahara. This research uses quantitative methods with a comparative approach, to determine the differences between two or more variables (data) and the differences between two groups of data depending on the type of data used. The population in this study were students of SMA Negeri 1 Bendahara. The sample in this study amounted to 178 people, namely 104 female students and 74 male students. The sampling technique used was proportional stratified random sampling. The data collection technique uses a social comparison scale with 20 statement items. The results of the research show that the level of social comparison among female students is at a medium level, namely 73% and the level of social comparison among male students is at a low level, namely 57%. Thus, the results of the hypothesis test show that there are differences in social comparison between female and male students at SMA Negeri 1 Bendahara. This is proven by the Independent Simple T Test results which show a significance coefficient value of 0.000, which means it is smaller than the specified alpha, namely 0.05 ($0.000 < 0.05$). It can be concluded that female students have a higher level of social comparison than male students..

Keywords: Social Comparison, Gender

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Perbedaan Social Comparison Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Bendahara”**. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Muhammad Saw. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akhir perkuliahan pada program Strata-1 di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Selama penyusunan skripsi, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan lengkap tanpa bantuan dari semua pihak, mulai dari motivasi, dukungan, saran, ide, kekuatan, kemudahan dan semangat yang diberikan dalam rangka mendorong peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta’ala, Tuhan Yang Maha Esa, tanpa kehendak dan pertolongan-Nya saya tidak akan sampai pada tahap ini.
2. Orang tua tercinta, yang telah membesarkan, mendidik, dan memberikan dukungan yang luar biasa. Terima kasih atas do’a dan usaha yang tiada hentinya mengiringi langkah kaki saya hingga menghantarkan saya dalam menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana ini.
3. Bapak Dr. Mawardi Siregar, MA., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Langsa.

4. Bapak Marimbun, S.Pd.I., M.Pd., Selaku kepala Jurusan BKI dan juga sebagai Pembimbing I dan ibu Al-Mutia Gandhi, M.Kom.I., sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu, mengoreksi, membimbing dan memberikan masukan serta saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dedy Surya, M.Psi., Selaku Dosen Penasihat Akademik, yang telah membimbing saya dengan baik selama berkuliah di IAIN Langsa.
6. Segenap Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Langsa, yang telah memberikan banyak kontribusi serta ilmu yang bermanfaat bagi saya.
7. Keluarga Besar Teman-teman Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Langsa. Terutama pada teman-teman angkatan 2019 unit III yang telah banyak melukiskan cerita menyenangkan selama masa-masa di bangku perkuliahan ini.

Selain dari pada itu, saya tidak lupa menghaturkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ibu Siti Hasanah S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bendahara, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan uji coba instrument penelitian dan penelitian.
2. Ibu Tatik, Selaku Guru di Sma Negeri 1 Bendahara, yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan yang luar biasa selama penelitian.

3. Seluruh Siswa dan Siswi Kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 1 Bendahara Selaku Responden, yang telah bersedia untuk mengisi instrument penelitian.
4. Serta seluruh pihak-pihak lain yang telah banyak membantu dalam segala hal dan juga telah mendo'akan yang tak bisa saya ucapkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan imbalan yang berlipat lipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi wawasan untuk kita semua.

Langsa, 28 November 2023

Penulis

Irada Aprianti
NIM. 3022019080

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. <i>Social Comparison</i>	11
1. Pengertian <i>Social Comparison</i>	11
2. Aspek-aspek <i>Social Comparison</i>	12

3. Faktor-faktor <i>Social Comparison</i>	14
4. Jenis-jenis <i>Social Comparison</i>	16
B. Jenis Kelamin	17
1. Pengertian Jenis Kelamin	17
2. Aspek-aspek Jenis Kelamin	18
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jenis Kelamin	18
C. Penelitian Terdahulu	19
D. Kerangka Konseptual	22
E. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Identifikasi Variabel	26
D. Definisi Operasional	26
E. Populasi dan Sampel Penelitian	27
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Instrumen Penelitian	31
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	34
I. Pelaksanaan Skorsing	37
J. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Karakteristik Responden	43
B. Hasil Analisis Data	46

C. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
DAFTAR LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Siswa Di SMA Negeri 1 Bendahara.....	28
Tabel 3.2 Sampel Siswa Di SMA Negeri 1 Bendahara	30
Tabel 3.3 Skala Pengukuran Kuesioner	32
Tabel 3.4 Kisi-kisi Aspek Pengukuran Skala <i>Social Comparison</i>	33
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala <i>Social Comparison</i>	34
Tabel 3.6 Item-item Pengukuran Skala <i>Social Comparison</i>	35
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas	36
Tabel 3.8 Kriteria Tingkat <i>Social Comparison</i>	37
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	43
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas.....	44
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kategorisasi <i>Social Comparison</i> Keseluruhan Siswa (n=178).....	46
Tabel 4.5 Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Presentase (%) <i>Social Comparison</i> Berdasarkan Aspek	47
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kategorisasi <i>Social Comparison</i> Pada Siswa Perempuan (n=104).....	48
Tabel 4.7 Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Presentase (%) <i>Social Comparison</i> Berdasarkan Aspek	49
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kategorisasi <i>Social Comparison</i> Siswa Laki-laki (n=74).....	50

Tabel 4.9 Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Presentase (%) <i>Social Comparison</i> Berdasarkan Aspek	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas <i>Social Comparison</i>	52
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas <i>Social Comparison</i>	53
Tabel 4.12 Hasil Uji Independent Simple T test	54
Tabel 4.13 Hasil Mean dan Standar Deviasi	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 4.1 Jenis Kelamin	44
Gambar 4.2 Usia	45
Gambar 4.3 Kelas	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Tabulasi Penelitia Uji Coba.....	73
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas.....	74
Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas	78
Lampiran 4 Kuesioner Penelitian	79
Lampiran 5 Data Tabulasi Penelitian <i>Social Comparison</i> Siswa Perempuan.....	83
Lampiran 6 Data Tabulasi Penelitian <i>Social Comparison</i> Siswa Laki-laki.....	86
Lampiran 7 Hasil uji Normalitas, Homogenitas, Independent Simple T test	88
Lampiran 8 Data Tabulasi <i>Social Comparison</i> Per Aspek Siswa Perempuan	90
Lampiran 9 Data Tabulasi <i>Social Comparison</i> Per Aspek Siswa Laki-laki	93
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu akan mengalami suatu perkembangan dan pertumbuhan dalam kehidupannya. Fase remaja merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan individu yang sangat penting. Masa remaja akan mengalami suatu tingkatan perubahan dalam bentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan tingkat perubahan fisiknya, pada saat perubahan fisik terjadi dengan pesat maka perubahan perilaku dan sikap juga akan berlangsung dengan cepat.¹

Sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja, mereka juga dihadapkan pada tugas-tugas yang berbeda dari tugas pada masa kanak-kanak. Sebagaimana diketahui, dalam setiap fase perkembangan, termasuk pada masa remaja, individu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Apabila tugas-tugas tersebut berhasil diselesaikan dengan baik, maka akan tercapai kepuasan, kebahagiaan dan penerimaan dari lingkungan. Sebaliknya jika remaja tidak dapat memenuhi tugas-tugas atau mencapai keberhasilan dalam tugasnya, maka akan memicu timbulnya masalah-masalah pada diri remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiatin, sebagai usaha untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan remaja, mendapatkan hasil bahwa masalah yang dirasakan remaja berkaitan dengan masalah prestasi akademik maupun non

¹ Santrock, J.W, *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h.20

akademik, masalah psikis (sedih, cemas, kecewa), masalah fisik, masalah religius dan masalah sosial (berhubungan dengan teman, orang tua, guru dan tetangga).²

Siswa merupakan contoh remaja yang permasalahannya senantiasa menarik untuk dibicarakan dikarenakan kompleksnya permasalahan-permasalahan yang ada. Menurut Santrock Sejak dulu hingga saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa penampilan fisik bagi remaja perempuan maupun laki-laki merupakan salah satu hal yang seringkali mendapat perhatian, khusus remaja yang sangat memperhatikan bagaimana konsep bentuk tubuh ideal yang diinginkan dan sangat mengkhawatirkan bentuk tubuh yang dimiliki. Terdapat perbedaan jenis kelamin sehubungan dengan persepsi remaja mengenai tubuhnya. Secara umum, jika dibandingkan dengan remaja laki-laki, remaja perempuan merasa kurang puas dengan tubuhnya dan memiliki citra tubuh yang lebih negatif selama pubertas.³ Seorang remaja memiliki kecenderungan untuk melihat diri sendiri dan membandingkannya dengan orang lain di lingkungannya maupun media massa. Remaja memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan *social comparison* ketika mengevaluasi dirinya yang dapat menimbulkan rasa tidak puas terhadap dirinya.

Menurut Festinger bahwa *Social Comparison* adalah sebuah proses evaluasi yang mencakup pencarian informasi dan melakukan penilaian tentang dirinya terhadap orang lain untuk mengetahui standar dari luar diri mereka. Menurut

² Alfiatin, Tina, *Analisis Kebutuhan Tentang Permasalahan Remaja dan Alternatif Pemecahannya, Laporan Penelitian* (Yogyakarta : 1994), h.8

³ *Ibid*, h. 20

Festinger seseorang selalu ingin terlihat lebih baik dari orang lain karena lebih baik dari orang lain merupakan sesuatu yang membuatnya dapat menyesuaikan diri dengan kultur sosial dalam kehidupannya. Pada dasarnya individu melakukan dua jenis *social comparison* dalam kehidupannya, yaitu membandingkan dengan orang yang lebih baik darinya yang disebut dengan (*Upward Comparison*) dan membandingkan dengan orang yang tidak lebih baik darinya atau (*Downward Comparison*). Menurut Schaefer dan Thompson, atribut fisik yang sering dijadikan perbandingan yang dibandingkan, diantaranya aspek penampilan (*physical appearance*), aspek berat tubuh (*weight*), aspek bentuk tubuh (*body shape*), aspek ukuran tubuh (*body size*), dan aspek lemak tubuh (*body fat*).⁴

Menurut Wood, perbandingan sosial merupakan proses berfikir tentang informasi orang lain yang terdiri dari satu atau lebih dan berkaitan dengan diri sendiri. Selain itu, definisi lain dari perbandingan sosial adalah proses evaluasi kemampuan diri, pendapat, sikap, perasaan, fisik, pencapaian, atau aspek diri lainnya yang dilakukan oleh individu terhadap individu atau kelompok lain.⁵

Social comparison ini merupakan fenomena sosial yang terjadi hampir dimana-mana dan setiap orang melakukannya dari waktu ke waktu, karena pada dasarnya kegiatan ini sebagian besar dapat memenuhi fungsi – fungsi yang mendasar seperti memberikan informasi yang berguna mengenai kedudukan

⁴ Schaefer, L.M., & Thompson, J.K., *Pengembangan Dan Validasi Skala Perbandingan Fisik Dan Penampilan Direvisi Gangguan Makan*, (2014), h.209-217

⁵ Guyer, J., & Vaughan-Johnston, *Upward And Downward Social Comparisons: Tinjauan Sejarah Singkat*, (2018), h.10

seseorang di sosialnya, mencari cara beradaptasi dengan situasi yang menantang, dan perasaan lebih baik mengenai dirinya sendiri.⁶

Menurut hasil penelitian Ferreira, Pinto dan Duarte, pada perempuan penampilan fisik dijadikan sebagai suatu evaluasi diri, evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan penampilan fisiknya dengan penampilan fisik individu lainnya. Hal ini lah yang mendorong remaja perempuan untuk melakukan penilaian terhadap diri sendiri dengan cara melakukan perbandingan sosial (*social comparison*). *Social comparison* ini terjadi sebab adanya kesenjangan antara standar tubuh yang ideal dengan bentuk tubuh sesungguhnya yang dimiliki. Hal ini menyebabkan remaja perempuan cenderung membandingkan bentuk tubuhnya dengan bentuk ideal yang berlaku di lingkungan, sehingga dapat berujung pada perasaan tidak puas terhadap bentuk tubuh yang dimilikinya.⁷

Pada kenyataannya bukan hanya remaja perempuan saja yang melakukan *social comparison*, remaja laki-laki juga turut memiliki pandangan yang negatif terhadap dirinya, hanya saja prosesnya sedikit berbeda dari perempuan. Penelitian yang dilakukan Jones dan Crawford, menemukan bahwa remaja laki-laki memiliki lebih banyak tekanan penampilan dibandingkan perempuan dan mengakui bahwa mereka bersama teman-temannya berada dalam tingkat yang tinggi dalam

⁶ *Ibid*, h. 10

⁷ Ferreira, C., & dkk, *Physical Appearance As A Measure Of Social Ranking: The Role Of A New Scale To Understand The Relationship Between Weight and Dieting*, Clin Psychol Psychoter, (2013), h.55-56.

melakukan perbandingan sosial (*social comparison*), untuk membicarakan pembentukan otot daripada remaja perempuan yang membicarakan diet.⁸

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Jones, remaja laki-laki maupun perempuan melakukan *social comparison* terhadap teman sebaya yang memiliki jenis kelamin yang sama dengan diri remaja sendiri, tetapi seorang perempuan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan *social comparison*. Teman sebaya merupakan target yang paling tinggi bagi remaja untuk melakukan *social comparison* guna mengevaluasi diri, khususnya mengenai penampilan yang dimiliki. Individu yang sering melakukan perbandingan dirinya dengan orang lain tidak lebih atau kurang puas dengan situasi kehidupan yang dijalani.⁹

Individu cenderung dipengaruhi oleh standar ideal yang berlaku dalam lingkungannya. Ketika individu melakukan perbandingan sosial dengan orang lain mengenai kemampuannya, akan memengaruhi kepuasan hidupnya. Oleh karena perbandingan yang dilakukannya tersebut memberikan informasi yang dapat menimbulkan rasa kompetisi atau persaingan dalam dirinya sendiri hingga menjadi sebuah tekanan bagi orang tersebut dan menimbulkan rasa ketidak nyamanan. *Social comparison* juga dapat menimbulkan dampak negatif jika orientasi *social comparison* individu cukup besar atau intensitasnya tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa seringkali melakukan *social comparison* dapat menimbulkan perasaan iri,

⁸ Jones, D.C., & Crawford, J.K, *The Peer Appearance Culture During Adolescence: Gender and Body Mass Variation*, Journal of Youth and Adolescence, (2006), h. 257-269

⁹ Jones, D.C., *Perbandingan Sosial dan Citra Tubuh: Perbandingan Daya Tarik Dengan Model dan Rekan-rekan di Antara Remaja Perempuan dan Laki-laki*. Sex Roles, (2001), h.646-661

perasaan bersalah, penyesalan, dan emosi negatif. Selain itu, kecenderungan untuk terus terlibat dengan *social comparison* dalam mencari informasi dapat menyebabkan depresi.¹⁰

Peneliti melakukan studi awal pada siswa perempuan dan siswa laki-laki di SMA Negeri 1 Bendahara, di dapatkan hasil sementara bahwa ternyata siswa perempuan cenderung lebih sering membandingkan dirinya dengan orang lain atau teman sebayanya. Hal yang sering dibandingkan ialah permasalahan fisik, bentuk tubuh, dan penampilan, yang menyebabkan timbulnya rasa kurang puas terhadap tubuh mereka sendiri.¹¹ Sedangkan pada siswa laki-laki, didapatkan hasil sementara bahwa ternyata siswa laki-laki juga sering membandingkan dirinya dengan orang lain atau teman sebayanya. Hal yang dibandingkan ialah permasalahan penampilan dan bentuk tubuh, tetapi pada siswa laki-laki bukan hanya mendapatkan dampak negative saja, terkadang mereka juga merasa mendapat dampak positif dari membandingkan dirinya. Mereka mengatakan melakukan perbandingan sosial ini sebagai bentuk untuk memotivasi dirinya dalam meningkatkan dirinya menjadi lebih baik lagi.¹²

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada Perbedaan *Social Comparison* Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Bendahara. Dalam penelitian ini, *Social comparison* yang

¹⁰ Vini Shafira Meidina, “*Hubungan Antara Social Comparison Dengan Self-Esteem Dan Gratitude Pada Remaja Pengguna Instagram Di Kota Bandung*”, Universitas Pendidikan Indonesia,(2016), h.46

¹¹ Hasil Wawancara Awal Peneliti Dengan Siswi di SMA Negeri 1 Bendahara, Pada Tanggal 20 Mei 2023.

¹² Hasil Wawancara Awal Peneliti Dengan Siswa di SMA Negeri 1 Bendahara, Pada Tanggal 20 Mei 2023.

dibahas lebih spesifik kepada perbandingan penampilan fisik (*Physical appearance comparison*) yaitu kecenderungan individu melibatkan penampilan fisik sebagai atribut untuk dibandingkan baik dengan orang lain ataupun dengan standar ideal yang berlaku di lingkungan sosial.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. *Social comparison* pada siswa perempuan dan laki-laki di SMA Negeri 1 Bendahara mengarah pada permasalahan fisik, seperti permasalahan bentuk tubuh serta penampilan. Hal ini lah yang menyebabkan timbulnya dampak negatif pada diri, seperti rasa kurang puas terhadap tubuh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan pada latar belakang masala diatas, maka berikut rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana tingkat *social comparison* pada siswa perempuan di SMA Negeri 1 Bendahara?
2. Bagaimana tingkat *social comparison* pada siswa laki-laki di SMA Negeri 1 Bendahara?
3. Apakah terdapat perbedaan *social comparison* pada siswa perempuan dan laki-laki di SMA Negeri 1 Bendahara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat *social comparison* pada siswa perempuan di SMA Negeri 1 Bendahara
2. Untuk mengetahui tingkat *social comparison* pada siswa laki-laki di SMA Negeri 1 Bendahara
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *social comparison* pada siswa perempuan dan laki-laki di SMA Negeri 1 Bendahara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan teori *Social Comparison*, yaitu menambahkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan juga diharapkan karya ini dapat dijadikan salah satu studi banding bagi para peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis oleh:

- a. Bagi siswa, diharapkan untuk dapat menjadi masukan agar tidak selalu membandingkan dirinya dengan orang lain, baik dalam hal fisik dan penampilan.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian yang berhubungan dengan *social comparison* selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama pendahuluan yang diuraikan secara berurutan mulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab kedua mengenai landasan teori yang mencakup tentang definisi *social comparison*, aspek-aspek *social comparison*, dan faktor-faktor penyebab *social comparison*, jenis-jenis *social comparison*, definisi jenis kelamin, aspek-aspek jenis kelamin, faktor-faktor jenis kelamin, serta penelitian relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis.

Bab ketiga membahas mengenai metode penelitian yang akan diuraikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi, sampel, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas, pelaksanaan skorsing, serta teknik analisis data.

Bab keempat mengenai hasil penelitian, yang mencakup mengenai karakteristik responden, hasil analisi data, serta pembahasan tentang perbedaan *social comparison* pada siswa laki-laki dan perempuan.

Bab kelima mengenai kesimpulan dan saran, bagian ini merupakan akhir dari penulisan yang berisi kesimpulan terhadap seluruh pemaparan dan di akhiri dengan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Objek Penelitian

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Bendahara yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Karakteristik responden tersebut terdiri dari jenis kelamin, usia dan kelas. Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

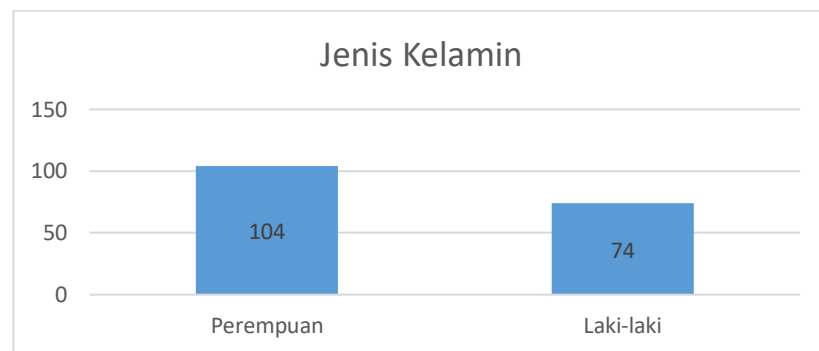
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Presentase
Perempuan	104	58%
Laki-laki	74	42%
Total	178	100%

(Sumber : data primer diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden siswa yang melakukan *social comparison* berdasarkan jenis kelamin yaitu pada perempuan sebanyak 104 orang atau sebesar 58%, sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 74 orang atau sebesar 42%. Karakteristik responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 104 orang (58%).



Gambar 4.1 Jenis Kelamin

2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel 4.2 berikut ini:

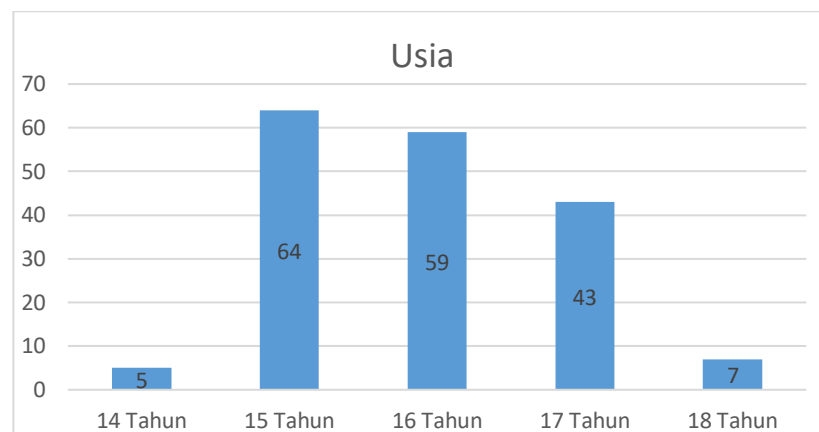
Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah Responden (Orang)	Presentase
14 Tahun	5	3%
15 Tahun	64	36%
16 Tahun	59	33%
17 Tahun	43	24%
18 Tahun	7	4%
Total	178	100%

(Sumber: data primer diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden siswa yang melakukan *social comparison* berdasarkan usia yaitu pada usia 14 tahun sebanyak 5 orang orang atau sebesar 3%, pada usia 15 tahun sebanyak 64 orang atau sebesar 36%, pada usia 16 tahun sebanyak 59 orang

atau sebesar 33%, pada usia 17 tahun sebanyak 43 orang atau sebesar 24%, dan pada usia 18 tahun sebanyak 7 orang atau sebesar 4%. Karakteristik responden terbanyak berdasarkan usia adalah pada usia 15 tahun sebanyak 64 orang (36%).



Gambar 4.2 Usia

3. Karakteristik responden berdasarkan kelas

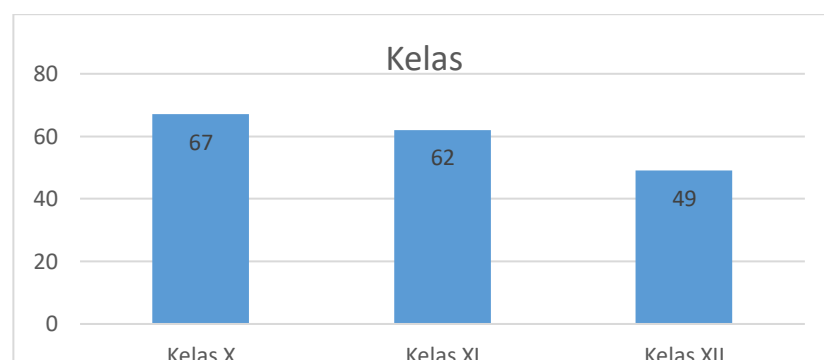
Karakteristik responden berdasarkan kelas disajikan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah Responden (Orang)	Presentase
Kelas X	67	38%
Kelas XI	62	35%
Kelas XII	49	27%
Total	178	100%

(Sumber: data primer diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden siswa yang melakukan *social comparison* berdasarkan kelas yaitu pada kelas X sebanyak 67 orang atau sebesar 38%, pada kelas XI sebanyak 62 orang atau sebesar 35%, dan pada kelas XII sebanyak 49 orang atau sebesar 27%. Karakteristik responden terbanyak berdasarkan kelas adalah kelas X sebanyak 67 orang (38%).



Gambar 4.3 Kelas

B. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Menurut sugiyono, analisis deskriptif merupakan suatu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran variabel yang diteliti melalui data yang telah dikumpulkan⁷¹. Pada penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran secara umum mengenai perbedaan *social comparison* ditinjau dari jenis kelamin di SMA Negeri 1 Bendahara, sebagai berikut:

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2012), h.33

a. Deskripsi Tingkat *Social Comparison* Keseluruhan

Hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui instrumen (angket) *social comparison* dari keseluruhan sampel yang berjumlah 178 siswa, dapat dilihat pada tabel 4.4 Dibawah ini:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Kategorisasi *Social Comparison* Keseluruhan Siswa (n= 178)

No	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	$X > 69$	0	0%	Sangat Tinggi
2	57 – 68	7	4%	Tinggi
3	45 – 56	107	60%	Sedang
4	33 - 44	62	35%	Rendah
5	$X < 32$	2	1%	Sangat Rendah
Total		178	100%	Sedang

(Sumber : data primer diolah, 2023)

Pada tabel 4.4 hasil kategorisasi *social comparison* pada siswa SMA Negeri 1 Bendahara secara keseluruhan, menunjukkan bahwa tingkat *social comparision* siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 107 orang (60%), pada kategori rendah sebanyak 62 orang (35%), pada kategori tinggi sebanyak 7 orang (4%), pada kategori sangat rendah sebanyak 2 orang (1%), dan pada kategori sangat tinggi tidak ada (0%). Artinya, dapat disimpulkan persentase terbanyak ada pada kategori sedang. Untuk lebih rinci berdasarkan aspek, dapat dilihat pada tabel 4.5 Dibawah ini.

Tabel 4.5
Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Presentase (%) *Social Comparison*
Berdasarkan Aspek

No	Skor								
	Aspek	Ideal	Max	Min	Mean	Σ	%	Sd	Ket
1	Tinggi Tubuh	20	17	8	12.45	2216	62.25	2.16	S
2	Berat Tubuh	12	11	3	6.75	1201	56.23	1.51	S
3	Bentuk Tubuh	12	10	3	6.79	1209	56.60	1.51	S
4	Wajah	12	11	3	6.76	1203	56.32	1.76	S
5	Penampilan	24	21	8	13.87	2468	57.77	2.44	S
Keseluruhan		80	70	25	46.62	8297	289.17	9.38	S

Keterangan:

Max : Skor maksimal

Min : Skor minimal

Sd : Standar deviasi

T : Tinggi

S : Sedang

Tabel 4.5 diatas pada hasil nilai persen (%) menunjukkan bahwa, pada aspek tinggi tubuh berada pada kategori sedang (S) yaitu sebesar 62.25%, pada aspek berat tubuh berada pada kategori sedang (S) yaitu sebesar 56.23%, pada aspek bentuk tubuh berada pada kategori sedang (S) yaitu sebesar 56.60%, pada aspek wajah berada pada kategori sedang (S) yaitu sebesar 56.32%, dan pada aspek penampilan berada pada kategori sedang (S) yaitu sebesar 57.77%.

b. Deskripsi Tingkat *Social Comparison* Siswa Perempuan

Hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui instrumen (angket) *social comparison* dari keseluruhan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 104 siswa, dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Kategorisasi *Social Comparison* Siswa Perempuan (n= 104)

No	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	$X > 69$	0	0%	Sangat Tinggi
2	57 – 68	6	6%	Tinggi
3	45 – 56	76	73%	Sedang
4	33 – 44	20	19%	Rendah
5	$X < 32$	2	2%	Sangat Rendah
Total		104	100%	Sedang

(Sumber : data primer diolah, 2023)

Pada tabel 4.6 diatas hasil kateorisasi *social comparison* pada siswa perempuan, menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki tingkat *social comparison* pada kategori sedang yaitu sebanyak 76 orang (73%), pada kategori rendah sebanyak 20 orang (19%), pada kategori tinggi sebanyak 6 orang (6%), pada kategori sangat rendah sebanyak 2 Orang (2%), dan pada katagori sangat tinggi tidak ada (0%). Artinya, dapat disimpulkan persentase terbanyak ada pada kategori sedang. Untuk lebih rinci berdasarkan aspek, dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 4.7
Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Presentase (%) *Social Comparison*
Berdasarkan Aspek

No	Aspek	Skor							
		Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Sd	Ket
1	Tinggi Tubuh	20	17	9	1363	13.11	65.53	1.97	S
2	Berat Tubuh	12	11	3	724	6.96	58.01	1.62	S
3	Bentuk Tubuh	12	10	4	737	7.09	59.05	1.55	S
4	Wajah	12	11	3	736	7.08	58.97	1.57	S
5	Penampilan	24	19	8	1465	14.09	58.69	2.41	S
Keseluruhan		80	68	27	5025	48.33	300.25	9.12	S

Keterangan:

Max : Skor maksimal

Min : Skor minimal

Sd : Standar deviasi

T : Tinggi

Tabel 4.7 diatas pada hasil nilai persen (%) menunjukkan bahwa, pada aspek tinggi tubuh berada pada kategori sedang (S) yaitu sebesar 65.53%, pada aspek berat tubuh berada pada kategori sedang (S) yaitu sebesar 58.01%, pada aspek bentuk tubuh berada pada kategori sedang (S) yaitu sebesar 59.05%, pada aspek wajah berada pada kategori sedang (S) yaitu sebesar 58.97%, dan pada aspek penampilan berada pada kategori sedang (S) yaitu sebesar 58.69%.

c. Deskripsi Tingkat *Social Comparison* Siswa Laki-laki

Hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui instrumen (angket) *social comparison* dari keseluruhan sampel yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 74 siswa, dapat dilihat pada tabel 4.8 Dibawah ini:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Kategorisasi *Social Comparison* Siswa Laki-laki
(n= 74)

No	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	$X > 69$	0	0%	Sangat Tinggi
2	57 – 68	1	1%	Tinggi
3	45 – 56	31	42%	Sedang
4	33 – 44	42	57%	Rendah
5	$X < 32$	0	0%	Sangat Rendah
Total		74	100%	Rendah

(Sumber : data primer diolah, 2023)

Pada tabel 4.8 diatas hasil kateorisasi *social comparison* pada siswa laki-laki menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki tingkat *social comparison* pada kategori rendah yaitu sebanyak 42 orang (57%), pada kategori sedang sebanyak 31 orang (42%), pada kategori tinggi sebanyak 1 orang (1%), dan pada kategori sangat rendah dan sangat tinggi tidak ada (0%). Artinya, dapat disimpulkan persentase terbanyak ada pada kategori rendah. Untuk lebih rinci berdasarkan aspek, dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini.

Tabel 4.9
Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Presentase (%) Social Comparison
Berdasarkan Aspek

No	Aspek	Skor							
		Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Sd	Ket
1	Tinggi Tubuh	20	17	8	853	11.53	57.64	2.08	S
2	Berat Tubuh	12	9	4	477	6.45	53.72	1.29	R
3	Bentuk Tubuh	12	9	3	472	6.38	53.15	1.37	R
4	Wajah	12	11	3	467	6.31	52.59	1.91	R
5	Penampilan	24	21	9	1003	13.55	56.48	2.46	S
Keseluruhan		80	67	27	3272	44.22	273.58	9.11	R

Keterangan:

Max : Skor maksimal

Min : Skor minimal

Sd : Standar deviasi

T : Tinggi

S : Sedang

Tabel 4.9 diatas pada hasil nilai persen (%) menunjukkan bahwa, pada aspek tinggi tubuh berada pada kategori sedang (S) yaitu sebesar 57.64%, pada aspek berat tubuh berada pada kategori rendah (R) yaitu sebesar 53.72%, pada aspek bentuk tubuh berada pada kategori rendah (R) yaitu sebesar 53.15%, pada aspek wajah berada pada kategori rendah (R) yaitu sebesar 52.59%, dan pada aspek penampilan berada pada kategori sedang (S) yaitu sebesar 56.48%.

2. Uji Prasyarat

Dalam penelitian ini, sebelum dilakukan uji hipotesis yang menggunakan uji t maka perlu melakukan uji normalitas dan homogenitas pada data terlebih dahulu. Adapun hasil uji normalitas dan uji homogenitas adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%.⁷² Adapun hasil uji normalitas data *social comparison* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas *Social Comparison*

Jenis Kelamin		Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
<i>Social Comparison</i>	Perempuan	0,119	Normal
	Laki-laki	0,671	Normal

(Sumber: Data primer diolah pada SPSS versi 20)

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa pada jenis kelamin perempuan memiliki hasil sig $0,119 > 0,05$, menunjukkan bahwa berdistribusi normal. Pada jenis kelamin laki-laki memiliki hasil sig $0,671 > 0,05$ menunjukkan bahwa berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji untuk memberikan informasi bahwa data penelitian masing-masing kelompok berasal dari populasi yang tidak

⁷² *Ibid*, h.169

berbeda jauh keberagamannya.⁷³ Adapun dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:⁷⁴

- a. Jika nilai signifikan atau $\text{sig} < 0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogeny).
- b. Jika nilai signifikan atau $\text{sig} > 0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogeny).

Tabel 4.11

Hasil Uji Homogenitas Social Comparison

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>	
Sig.	0,877

(Sumber: Data primer diolah pada SPSS versi 20)

Berdasarkan tabel 4.11, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,877 yang artinya lebih besar dari alpha yang ditentukan yaitu ($0,877 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Tujuan pengujian *Independent Sample T-test* merupakan untuk mengenali apakah

⁷³ Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 201

⁷⁴ Dodiet Aditya Setyawan, *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Data Dengan SPSS*, (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021), h. 14

terdapat perbedaan rata-rata antara 2 kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lain.⁷⁵ Uji t menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), yaitu jika $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan *social comparison* pada siswa laki-laki dan perempuan.

H_a = terdapat perbedaan *social comparison* pada siswa perempuan dan laki-laki.

Tabel 4.12
Hasil Uji Independent Simple T Test Social Comparison

<i>Independent Simple T-test</i>	
Sig. (2-tailed)	0,000

(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS versi 20)

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh hasil dengan nilai signifikan 0,000 yang artinya lebih kecil dari alpha yang ditentukan yaitu ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *social comparison* antara siswa yang berjenis kelamin perempuan dengan siswa yang berjenis kelamin laki-laki. Dengan hasil tersebut maka hipotesis pada penelitian ini, dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak.

⁷⁵ Albert Kurniawan, Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), h. 67

Adapun nilai Mean dan Standar Deviasi *Social Comparison* perempuan dan laki-laki dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13

Hasil Mean dan Standar Deviasi

Jenis Kelamin	Mean	SD
Perempuan	48,27	5,31
Laki-laki	44,21	5,19

(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS versi 20)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diperoleh nilai mean *social comparison* pada siswa perempuan berada pada kategori sedang yaitu 48,27 dan standar deviasi 5,31. Sedangkan nilai mean *social comparison* pada siswa laki-laki berada pada kategori rendah yaitu 44,21 dan standar deviasi 5,19. Artinya, *social comparison* perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan *social comparison* laki-laki.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat *Social Comparison* Pada Siswa Perempuan Di SMA Negeri 1

Bendahara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata *social comparison* pada siswa perempuan di SMA Negeri 1 Bendahara berada pada tingkat sedang ,yaitu sebanyak 76 orang (73%) pada kategori sedang, pada kategori rendah sebanyak 20 orang (19%), pada

kategori tinggi sebanyak 6 orang (6%), pada kategori sangat rendah sebanyak 2 orang (2%), dan pada katagori sangat tinggi tidak ada (0%).

Proses *social comparison* menurut Jones, terjadi ketika seorang perempuan semakin sering mengamati tubuhnya dan menstimulasi dirinya untuk membandingkan apa yang dimiliki oleh dirinya dengan apa yang dimiliki oleh orang lain.⁷⁶ Melalui *social comparison* seseorang dapat mengetahui bagaimana konsep ideal yang ada dalam masyarakat, selain itu *social comparison* juga dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah bentuk tubuh yang dimiliki sudah sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa siswa perempuan di SMA Negeri 1 Bendahara cenderung melakukan *social comparison* di kategori tinggi. Festinger menyatakan bahwa *social comparison* terjadi dikarenakan setiap orang memiliki dorongan yang berasal dari dirinya untuk mengevaluasi diri mereka sendiri, sehingga untuk mengetahui bagaimana dirinya, mereka melakukan perbandingan dengan orang lain.⁷⁷ Hal inilah yang dilakukan oleh para siswa perempuan di SMA Negeri 1 Bendahara, dimana mereka akan mengevaluasi bagaimana bentuk tubuhnya dan penampilannya dengan cara membandingkan tubuh mereka dengan orang lain yang ada disekitarnya ataupun dengan orang yang mereka liat dimedia sosial.

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh sangatlah bervariasi, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari

⁷⁶ Ibidh.

⁷⁷ Jones, D.C., *Social Comparison And Body Image : Attractiveness Comparison To Model And Peers Among Adolescent Girls And Boys, Sex Role, A Longitudinal Study*, Developmental Psychology, (2002), h.40

dan Suarya, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebanyak 34 responden atau 34% memiliki tingkat *social comparison* yang sangat tinggi, kemudian sebanyak 21 responden atau 21% memiliki tingkat *social comparison* yang tinggi, kemudian jumlah responden yang memiliki tingkat sedang sebanyak 18 responden atau 18%, responden yang memiliki tingkat *social comparison* rendah sebanyak 14 responden atau 14%, serta 13 responden atau 13% termasuk dalam kategori sangat rendah.⁷⁸

Menurut hasil penelitian Ferreira, Pinto dan Duarte, pada perempuan penampilan fisik dijadikan sebagai suatu evaluasi diri, evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan penampilan fisiknya dengan penampilan fisik individu lainnya. Hal ini lah yang mendorong remaja perempuan untuk melakukan penilaian terhadap diri sendiri dengan cara melakukan perbandingan sosial (*social comparison*). *Social comparison* ini terjadi sebab adanya kesenjangan antara standar tubuh yang ideal dengan bentuk tubuh sesungguhnya yang dimiliki. Hal ini menyebabkan remaja perempuan cenderung membandingkan bentuk tubuhnya dengan bentuk ideal yang berlaku di lingkungan, sehingga dapat berujung pada perasaan tidak puas terhadap bentuk tubuh yang dimilikinya.⁷⁹

Selain itu hasil dari analisis pengkategorian pada lima aspek *social comparison* yang dijadikan sebagai alat ukur, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa

⁷⁸ Sari, I., & Suarya, L, *Hubungan Antara Social Comparison Dan Harga Diri Terhadap Citra Tubuh Pada Remaja Perempuan*, Jurnal Psikologo Udayana, (2018), h.26

⁷⁹ Ferreira, C., & dkk, *Physical Appearance As A Measure Of Social Ranking: The Role Of A New Scale To Understand The Relationship Between Weight and Dieting*, Clin Psychol Psychoter, (2013), h.55-56.

pada aspek tinggi tubuh berada pada kategori sedang (S) yaitu sebesar 65.53%, pada aspek berat tubuh berada pada kategori sedang (S) yaitu sebesar 58.01%, pada aspek bentuk tubuh berada pada kategori sedang (S) yaitu sebesar 59.05%, pada aspek wajah berada pada kategori sedang (S) yaitu sebesar 58.97%, dan pada aspek penampilan berada pada kategori sedang (S) yaitu sebesar 58.69%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunartio, Sukamto, Dianovinina menyatakan bahwa subjek yang paling dijadikan sebagai pembandingan bagi perempuan di urutan pertama adalah teman sebesar 50,6%, kemudian model ataupun artis sebesar 28,3%, lalu keluarga besar 19,9%, serta orang asing yang dijumpai subjek di jalan sebesar 1,2%.⁸⁰ Tuntutan dan kesadaran untuk berpenampilan fisik menarik semakin meluas bagi setiap orang, terutama bagi perempuan. Adanya tuntutan bahwa perempuan harus berpenampilan menarik membuat para perempuan selalu ingin terlihat menarik.

Di gambarkan pula dalam Al-Qur'an bahwa Allah telah memberikan tanda-tanda kebesarannya dengan menciptakan manusia dalam keadaan yang berbeda-beda. Namun masih banyak manusia yang merasa kurang percaya diri dengan kondisi fisiknya. Allah berfirman dalam QS. *At-Taghabun* ayat 3:⁸¹

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوَرَكُمْ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

⁸⁰ Sunartio. L., Sukamto, E.M, & Dianovinina, K, *Perbandingan Sosial dan Ketidakpuasan Tubuh pada Wanita Dewasa Awal*, Humanitas, (2012), h.9.

⁸¹ *Ibid*, h.28

Artinya : “*Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar, Dia membentuk rupamu, lalu memperbagus rupamu, dan kepada-Nya tempat kembali.*” (QS. At Taghabun: 3)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar, Allah tidak menciptakan semua itu dengan sia-sia, dan Allah membentuk rupa manusia dalam bentuk yang sebagus-bagusnya, berbeda dengan makhluk lain. jika Allah menghendaki, Dia akan menjadikan rupa kalian buruk. Segala sesuatu yang manusia miliki saat ini adalah milik Allah dan semua akan kembali kepada-Nya pada hari penghakiman, dan Allah akan membalas semua perbuatan manusia sesuai dengan amalnya. Tetapi manusia seringkali sibuk membenahi bahkan merubah bentuk tubuhnya agar terlihat cantik, sehingga mengabaikan hal tersebut. Karena pada kenyataannya banyak manusia yang merasa tidak puas dengan bentuk tubuh yang dimiliki. Padahal menurut ayat diatas sudah dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dalam bentuk rupa yang sebagus-bagusnya.

2. Tingkat *Social Comparison* Pada Siswa Laki-laki Di SMA Negeri 1

Bendahara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata *social comparison* pada siswa laki-laki di SMA Negeri 1 Bendahara memiliki tingkat *social comparison* yang rendah, yaitu sebanyak 42 orang (57%) berada pada kategori rendah, pada kategori sedang

sebanyak 31 orang (42%), pada kategori tinggi sebanyak 1 orang (1%), dan pada kategori sangat rendah dan sangat tinggi tidak ada (0%).

Menurut Fraser seiring perkembangan zaman, remaja laki-laki semakin kurang nyaman dan khawatir dengan penampilan dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan bentuk tubuh.⁸² Pada beberapa tahun terakhir, remaja laki-laki sangat memperhatikan penampilan dan pencapaian tubuh ideal meningkat secara signifikan.⁸³ Reaksi individu terhadap perkembangan fisiknya akan sangat bergantung pada pengaruh lingkungan dan diri sendiri, yaitu interpretasi yang diberikan lingkungan terhadap kondisi tubuhnya. Persepsi dari orang lain sangat menentukan perasaan remaja dalam memberikan label terhadap bentuk tubuhnya.⁸⁴

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh sangatlah bervariasi, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Komang Tri Eka Wahyuni dan Ni Made Ari Wilani,⁸⁵ yang menunjukkan hasil bahwa *social comparison* pada remaja laki-laki mayoritas sedang, yaitu 33 orang atau sebesar 33% berada pada kategori sedang. Pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang atau sebesar 3%, pada kategori tinggi sebanyak 13

⁸² *Ibid.*

⁸³ Agliata, D. & Tantleff, D.S., *The Impact Of Media Exposure On Males Body Image, Journal Of Social Clinic Psychology*, (2004), h.7-13

⁸⁴ Grogan, Sarah, *Body Image: Understanding Body Dissatisfaction In Men, Women, and Children*, New York: Routledge, (2008), h.7

⁸⁵ Gusti Ayu Komang Tri Eka Wahyuni, & dkk, *Hubungan Antara Komparasi Sosial Dengan Citra Tubuh Pada Remaja Laki-laki Di Denpasar*, Jurnal Psikologo Udayana, (2017), h.176-185

orang datau sebesar 13%, pada kategori rendah sebanyak 25 orang atau sebesar 25% dan pada kategori sangat rendah sebanyak 26 orang atau sebesar 26%.⁸⁶

Pada kenyataannya bukan hanya remaja perempuan saja yang melakukan *social comparison*, remaja laki-laki juga turut memiliki pandangan yang negatif terhadap dirinya, hanya saja prosesnya sedikit berbeda dari perempuan. Penelitian yang dilakukan Jones dan Crawford, menemukan bahwa remaja laki-laki memiliki lebih banyak tekanan penampilan dibandingkan perempuan dan mengakui bahwa mereka bersama teman-temannya berada dalam tingkat yang tinggi dalam melakukan perbandingan sosial (*social comparison*), untuk membicarakan pembentukan otot daripada remaja perempuan yang membicarakan diet.⁸⁷

Festinger menyatakan bahwa dalam diri setiap individu terdapat dorongan untuk membandingkan dirinya sendiri dengan orang lain. Pada saat melakukan *social comparison*, remaja biasanya memilih target perbandingan yang dekat dengan mereka, seperti teman sebaya atau seseorang yang dirasa mewakili standar ideal bagi dirinya. Menurut Jones, *social comparison* mengacu pada penelitian kognitif yang dibuat oleh seseorang mengenai atribut mereka sendiri untuk dibandingkan dengan orang lain.⁸⁸

Selain itu hasil dari analisis pengkategorian pada lima aspek *social comparison* yang dijadikan sebagai alat ukur, menunjukkan bahwa pada pada

⁸⁶ *Ibid*, h.176-185

⁸⁷ Jones, D.C., & Crawford, J.K, *The Peer Appearance Culture During Adolescence: Gender and Body Mass Variation*, Journal of Youth and Adolescence, (2006), h. 257-269

⁸⁸ *Ibidh*, h.40

aspek tinggi tubuh berada pada kategori sedang (S) yaitu sebesar 57.64%, pada aspek berat tubuh berada pada kategori rendah (R) yaitu sebesar 53.72%, pada aspek bentuk tubuh berada pada kategori rendah (R) yaitu sebesar 53.15%, pada aspek wajah berada pada kategori rendah (R) yaitu sebesar 52.59%, dan pada aspek penampilan berada pada kategori sedang (S) yaitu sebesar 56.48%.

Di gambarkan dalam Al-Qur'an bahwa Allah telah memberikan tanda-tanda kebesarannya dengan menciptakan manusia dalam keadaan yang berbeda-beda. Namun masih banyak manusia yang merasa kurang percaya diri dengan kondisi fisiknya. Allah berfirman dalam QS. Ar-Rum ayat 22:⁸⁹

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوُانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: *“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui”. (QS. Ar-Rum (60): 22).*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menunjukkan tanda-tanda kebesarannya dengan menciptakan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan dialek, serta warna kulit yaitu hitam, putih atau lainnya. Sesungguhnya di dalam hal itu terdapat tanda-tanda yang dapat diambil manfaatnya oleh orang-orang yang memiliki ilmu dan kepaahaman. Perbedaan tersebut merupakan tanda kebesaran Allah. Namun terkadang manusia kurang bersyukur dengan ciptaan Allah, seperti kurang percaya diri dengan kondisi fisiknya atau bahkan berfikir

⁸⁹ Saidatur Rohmatun Nisa', *Hubungan Social Comparison Dengan Body Dissatisfaction Pada Pengguna Instagram Dewasa Awal Di Kota Malang*, Skripsi, (2021), h.28

mengapa kita harus dilahirkan dengan kondisi fisik yang seperti ini. Hal tersebut disebabkan mereka suka membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain yang dianggap lebih baik dan ideal. Sehingga muncul rasa tidak puas dengan apa yang telah di karuniakan Allah kepadanya.

3. Perbedaan Antara *Social Comparison* Pada Siswa Perempuan Dan Siswa Laki-laki Di SMA Negeri 1 Bendahara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *social comparison* ditinjau dari jenis kelamin yaitu pada siswa perempuan dan laki-laki di SMA Negeri 1 Bendahara. Maka dapat diperoleh hasil *social comparison* dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000, dengan nilai siswa perempuan (Mean = 48,27, Sd = 5,31) dan nilai siswa laki-laki (Mean = 44,21, Sd = 5,19). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *social comparison* ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada siswa SMA Negeri 1 Bendahara. Artinya dimana *social comparison* perempuan lebih tinggi daripada tingkat *social comparison* pada laki-laki, dan artinya hipotesis diterima.

Perbedaan *social comparison* pada siswa perempuan dan siswa laki-laki di SMA Negeri 1 Bendahara terlihat pada hasil penelitian masing-masing subjek, yaitu pada siswa perempuan yang melakukan *social comparison* berada pada kategori tinggi, sedangkan pada siswa laki-laki yang melakukan *social comparison* berada pada kategori sedang. Salah satu faktor penyebab terjadinya perbedaan *social comparison* pada siswa perempuan dan laki-laki ialah *social judgement*, yaitu adanya penilaian sosial. Dimana, dari faktor tersebut

perempuan lah yang lebih sering menjadi objek perbandingan dibandingkan laki-laki.⁹⁰ Hal itulah yang menyebabkan perempuan lebih sering melakukan *social comparison*, dikarenakan mereka merasa seperti di tuntutan untuk tampil sempurna dalam segala aspek.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jones, bahwa remaja laki-laki maupun perempuan sama-sama melakukan *social comparison* terhadap teman sebaya yang memiliki jenis kelamin yang sama dengan dirinya, tetapi seorang perempuan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan *social comparison*.⁹¹ Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan Cash dan Pruzinsky, menjelaskan bahwa sekitar 40 sampai 70% remaja perempuan tidak puas dengan dua atau lebih aspek dari tubuh mereka. Perempuan lebih peduli dengan penampilan fisiknya dibandingkan dengan laki-laki. Mereka selalu berupaya agar terlihat baik, tidak berbadan gemuk (obesitas) dan melampaui berat badan normal (over-weight).⁹²

Digambarkan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Muslim, Ahmad, dan Ibnu Majah Nabi Muhammad SAW bersabda⁹³:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَامِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ

⁹⁰ Rafifah 'Aissy Putri, "Hubungan Antara Social Comparison Dengan Body Dissatisfaction Pada Mahasiswi Pengguna Instagram, Fakultas Psikologi (2022), h.22

⁹¹ Jones, D.C., *Perbandingan Sosial dan Citra Tubuh: Perbandingan Daya Tarik Dengan Model dan Rekan-rekan di Antara Remaja Perempuan dan Laki-laki*. Sex Roles, (2001), h.646-661

⁹² Cash T. F., & P. (2002). *Body Image : A Handbook of Theory, Research and Clinical Practice*. New York: Guilford Press.

⁹³ Saidatur Rohmatun Nisa', *Hubungan Social Comparison Dengan Body Dissatisfaction Pada Pengguna Instagram Dewasa Awal Di Kota Malang*, Skripsi, (2021), h.28

Artinya: *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu „anhu, ia berkata: Nabi Shallallahu „alaihi wa sallam telah bersabda, ”Sesungguhnya Allah tidak memandang kepada rupa kalian, juga tidak kepada harta kalian, akan tetapi Dia melihat kepada hati dan amal kalian”. Takhrij Hadist (HR. Muslim, Ahmad, dan Ibnu Majah).*

Hadits tersebut menjelaskan bahwa seungguhnya Allah tidak melihat bentuk rupa dan harta manusia, melainkan Allah hanya melihat hati dan amal manusia. Namun manusia seringkali merasa takut dengan penilaian orang lain terhadap dirinya. Padahal penilaian Allah terhadap dirinya jauh lebih penting dari pada penilaian orang lain terhadap dirinya. Hal itu terjadi karena mereka sendiri yang sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain sehingga muncul rasa tidak puas dengan apa yang telah di karuniakan Allah kepadanya, selain itu juga akhirnya mereka merasa kurang percaya diri dan menganggap penilaian orang lain terhadap dirinya buruk

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka didapatkan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat *social comparison* pada 104 siswa perempuan yang menjadi subjek dalam penelitian ini berada pada tingkat sedang, yaitu sebanyak 76 siswa dengan persentase 73%. Maknanya siswa perempuan tidak selalu melakukan *social comparison*, mereka hanya terkadang melakukan apabila diperlukan saja.
2. Tingkat *social comparison* pada 74 siswa laki-laki yang menjadi subjek dalam penelitian ini berada pada tingkat rendah, yaitu sebanyak 42 siswa dengan persentase 57%. Maknanya pada siswa laki-laki ini mereka sangat jarang melakukan *social comparison*.
3. Terdapat perbedaan *social comparison* ditinjau dari jenis kelamin pada siswa di SMA Negeri 1 Bendahara. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji Independent Simple T Test menunjukkan nilai koefisien signifikan sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari alpha yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maknanya terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada kedua subjek penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan untuk dapat menjadi masukan dan pembelajaran agar jangan terlalu membandingkan diri sendiri dengan teman maupun orang lain, karena setiap diri kita pasti memiliki kekurangan dan kelebihannya masing-masing.
2. Bagi akademik, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan teori *social comparison*, yaitu menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya Bimbingan dan Konseling Islam, serta untuk para peneliti selanjutnya dapat difungsikan sebagai sebuah studi banding.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sebuah referensi tambahan dalam penelitian yang berhubungan dengan perbedaan *social comparison* berikutnya.